BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah

yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,AktivitasPT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip Syariah.[50]

[50] www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 31 Juli 2019

2. **Sejarah PT. Bank BNI Syariah Tbk**

Tempaan krisis moneter tahun 1997membuktikan ketangguhan system perbankan syariah.Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan mayarakat terhadap system perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang – Undang N0.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah telah memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 Tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah.dan didalam *Corporate Plan* UUS BNI Tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan

akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* waktu bulan Juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Pyment Point*.[51]

[51]www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 31 Juli 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian yai

Grafik 1.1

Nilai Rasio keuangan DPK pada BRI Syariah periode 2011- 2018

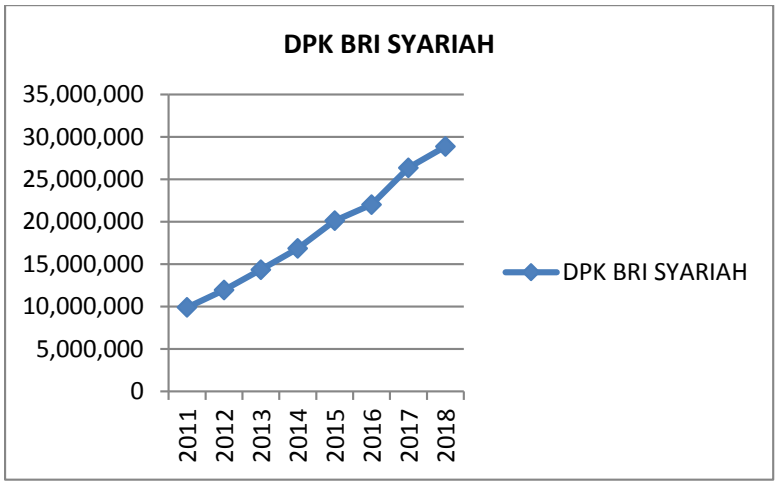

Sumber: *laporan keuangan* www.brisyariah.co.id

Grafik 1.2

Nilai Rasio keuangan DPK pada BNI Syariah periode 2011- 2018

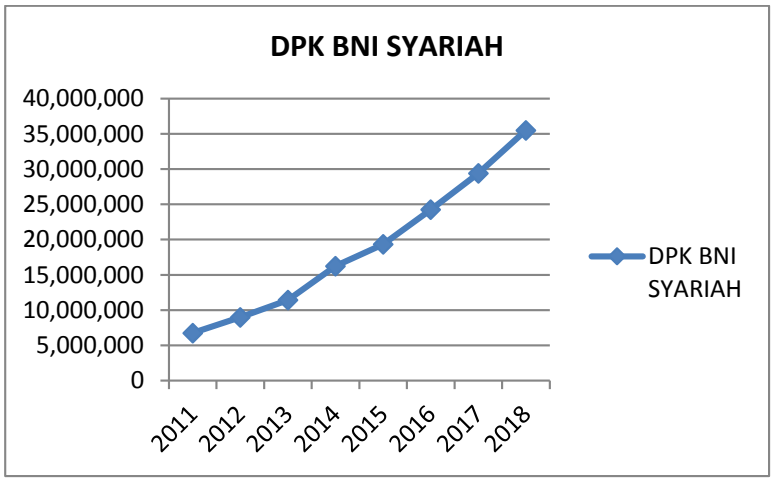

Sumber: *laporan keuangan* www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan table 4.1 pertumbuhan Dana pihak ketiga pada Bank BRI syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018 yaitu sebesar 9906412 meningkat sampai tahun 2018 sebesar 28859524. Sedangkan pada Bank BNI Syariah pada tahun 2011 sebesar 6756261 meningkat sampai tahun 2018 sebesar 35496520. Hal ini terjadi karena kedua bank mampu dalam menangani nasabah dan nasabah mempercayakan dana ataupun modalnya kepada bank, namun dari dana pihak ketiga yang terus meningkat, kedua bank harus tetap menjaga pertumbuhan dari deposito, tabungan maupun giro agar tidak mengalami penurunan. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba dari kedua Bank.

Grafik 1.3

Nilai Rasio keuangan NPF pada BRI Syariah 2011-2018

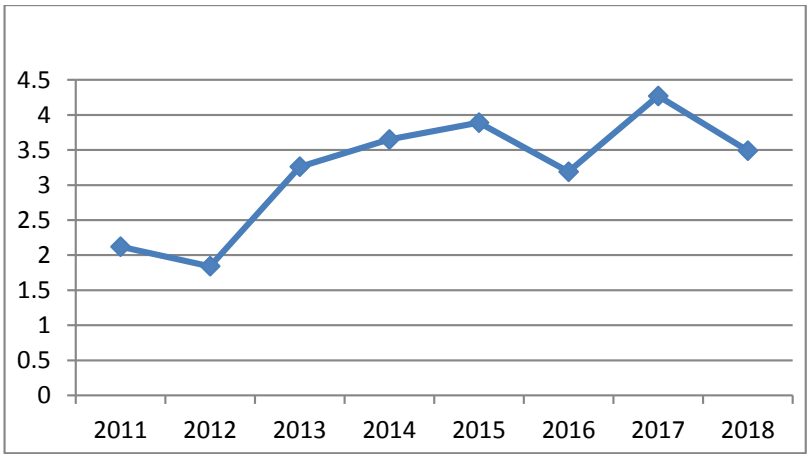

Sumber: *laporan keuangan* www.brisyariah.co.id

Grafik 1.4 NPF pada BNI Syariah

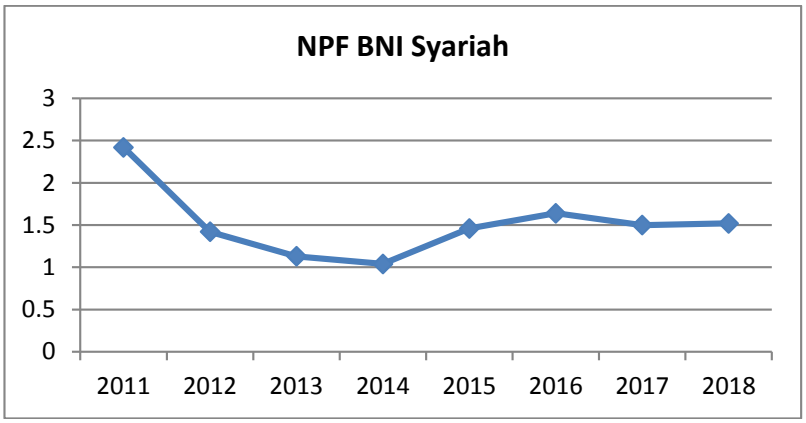

Sumber: *laporan keuangan* www.bnisyariah.co.id

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa niai NPF setiap bank selalu fluktuatif setiap periode tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana dapat dilihat bahwa tingkat NPF tertinggi pada periode Maret 2011- Desember 2018 bank BRI syariah sebesar 4,27 sedangkan NPF terendah adalah BNI Syariah sebesar 1,04. Dilihat dari nilai NPF tersebut rata-rata semua bank dari tahun 2011-2018 telah memenuhi kriteria tentang pengelolaan pembiayaan bermasalah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%.

Tabel 1.5

Nilai Rasio keuangan ROA pada BRI Syariah periode Maret 2011-Desember 2018

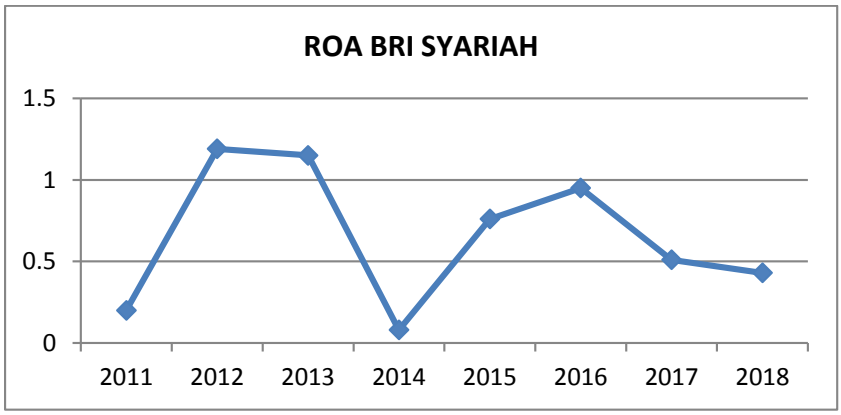

Sumber: *laporan keuangan* www.brisyariah.co.id

Tabel 1.6

Nilai Rasio keuangan ROA pada BNI Syariah periode Maret 2011-Desember 2018

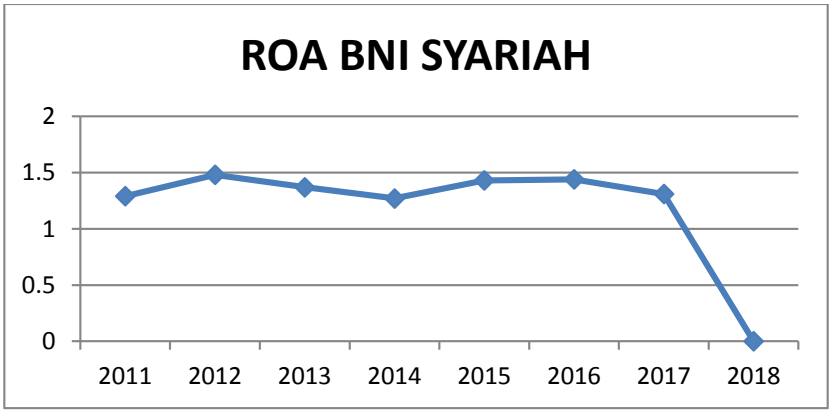

Sumber: *laporan keuangan* www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA pada kedua bank mempunyai nilai yang berfluktuatif. Dimulai dari tahun 2011 pada triwulan pertama hingga tahun 2018, terlihat bahwa ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah sebesar 1,48 sedangkan ROA terendah

pada periode Maret 2011 hingga Desember 2018 dimiliki oleh BRI Syariah yaitu sebesar 0,08

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan Untuk menguji data yang berdistribusi normal penguji menggunakan alat uji normalitas yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan mempunyai distribusi normal jika nilai signifikannya > 0,05, pengujian normalitas ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Bank BRI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32861681
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,090
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*di atas dapat dilihat nilai **Asymp**. *Sig (2-talled)* sebesar 0,200, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ketiga data yaitu DPK (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Bank BNI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47880607
Most Extreme Differences	Absolute	,219
	Positive	,219
	Negative	-,171
Test Statistic		,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-talled)* sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data yaitu DPK (X_1), NPF (X_2) dan ROA (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

2. Uji Independent Sample t-Test

Jika data dalam penelitian berdistribusi normal maka pengujian hipotesis diuji dengan *Independent Samprt-test.* Jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sapel/grup. Tetapi jika nilai probabilitas t-test menunjukkan lebih kecil dari0,05 maka terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup. Perolehannya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Independen Sample t-test Dana Pihak Ketiga

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
DPK	Equal variances assumed	.085	62	.933
	Equal variances not assumed	.085	56.405	.933

Dari tabel diatas hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka sig. (2-tiled) sebesar sebesar 0,933 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa (0,933 > 0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa t $_{hitung}$ sebesasar 0,085 kemudian dibandingkan dengan t t_{abel} 1,99962, maka dapat disimpulkan t_{abel} berada di interval 0,085 < 1,99897 maka keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah maupun BNI Syariah.

Tabel 4.7

Hasil Statistik Deskriptif Uji Beda DPK

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DPK	BRI	32	17352450,81	6737244,131	1190987,753
	BNI	32	17524892,19	9334045,733	1650041,758

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari tabel di atas menunjukkan nilai mean dari masing-masing bank yang diuji. Mean BRI lebih kecil yaitu sebesar 17352450,81 sedangkan mean BNI sebesar 17524892,19

Tabel 4.8

Independen Sample t-test Non Performing Financing

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
NPF	Equal variances assumed	9.616	62	.000
	Equal variances not assumed	9.616	39.734	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari tabel diatas hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka sig. (2-tiled) sebesar sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesasar 9,616 kemudian dibandingkan dengan t t_{abel} 1,99897 maka dapat disimpulkan t_{abel} berada di interval 9,616 > 1,99962 maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah maupun BNI Syariah.

Tabel 4.9

Hasil Statistik Deskriptif Uji Beda NPF

Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	BRI	32	3,3069	,94374	,16683
	BNI	32	1,5913	,35785	,06326

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari tabel di atas menunjukkan nilai mean dari masing-masing bank yang diuji. Mean BRI lebih besar yaitu sebesar 3,3069 sedangkan mean BNI sebesar 1,5913.